

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KPK DAN FPB DENGAN  
PENDEKATAN KOOPERATIF *LEARNING* TIPE *STUDENT  
TEAM ACHIEVEMENT DEVISION (STAD)* DI KELAS IV  
SD PERTIWI 2 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**ROSNELLI  
NIM : 50644**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BELAJAR KPK DAN FPB DENGAN  
PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT*  
*DIVISION (STAD)* DI KELAS IV SD PERTIWI 2 PADANG

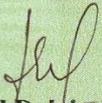
Nama : Rosnelli  
Nim : 50644  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

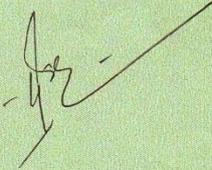
Padang, April 2013

Disetujui oleh

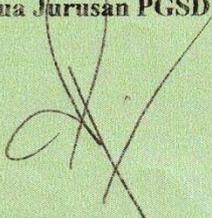
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Mursal Dalais, M.Pd  
NIP. 19540520 197903 1003

  
Dra. Yuliar M, M.Pd  
NIP.13052662400000

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
Drs. Syafri Alimad, M.Pd  
NIP. 195912121987101001

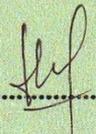
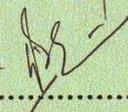
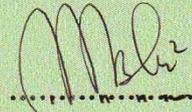
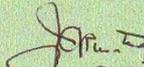
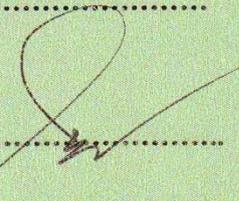
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar KPK dan FPB Dengan Pendekatan  
Kooperatif *Learning Tipe Student Team Achievement Division*  
(*STAD*) di Kelas IV SD Pertiwi 2 Padang.  
**Nama** : Rosnelli  
**Nim** : 50644  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd.	
2. Sekretaris	: Dra. Yuliar M, M.Pd	
3. Anggota	: Melva Zainil, ST, M.Pd.	
4. Anggota	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	
5. Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

**Padang, April 2013**

**Yang menyatakan**



**Rosnelli**

## ABSTRAK

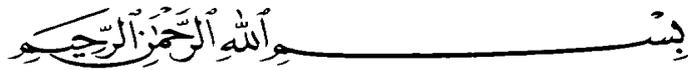
### **ROSNELLI, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar KPK dan FPB dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas IV SD Pertiwi 2 Padang.**

Permasalahan yang dihadapi adalah pembelajaran KPK dan FPB di kelas IV masih dilaksanakan secara konvensional. Guru masih mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Sementara siswa hanya menerima informasi dari guru, sehingga hasil belajar KPK dan FPB siswa rendah. Menyikapi kenyataan di atas, perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar KPK dan FPB di kelas IV Pertiwi 2 Padang melalui pendekatan kooperatif *learning* tipe STAD.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses penelitian ini merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan pengamatan terhadap tindakan dan melakukan refleksi atau perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Pertiwi 2 Padang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar KPK dan FPB dengan menggunakan pendekatan kooperatif *learning* tipe STAD. Perencanaan pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 71,43% meningkat pada siklus II 96,43%. Aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 75,01% meningkat pada siklus II 96,87%. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I 72,22, hasil afektif siswa 64,4 dan hasil psikomotor 63,4. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik, dimana nilai ketuntasan belajar yang diperoleh sudah mencapai 91,4. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan kooperatif *learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar KPK dan FPB di kelas IV SD Pertiwi 2 Padang.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar KPK dan FPB dengan Pendekatan Kooperatif *Type Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas IV SD Pertiwi 2 Padang". Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs, Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Drs. Mursal Dalais, M.Pd dan Ibu Dra. Yuliar M, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd, Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Kepala sekolah dan majelis guru SD Pertiwi 2 Kota Padang, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
5. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, April 2013

Rosneli

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakekat Hasil Belajar .....	7
2. Hakekat Pembelajaran FPB dan KPK.....	8
3. Hakekat Siswa Kelas IV SD .....	11
4. Hakekat Pendekatan .....	14
5. Pendekatan Kooperatif Tipe STAD .....	22
6. Perencanaan.....	29
B. Kerangka Teori.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian .....	34
C. Prosedur Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	42
E. Analisa Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	50
a. Perencanaan.....	50
b. Tindakan .....	52
c. Pengamatan (Observasi).....	79
d. Refleksi.....	81
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	82
a. Perencanaan .....	87
b. Tindakan .....	82
c. Pengamatan (Observasi) .....	83
d. Refleksi.....	86
B. Pembahasan.....	90

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	97
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	100
<b>LAMPIRAN</b> .....	102

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Tingkat Penghargaan Kelompok.....	26

## **DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Kerangka Teori .....	32
3.1 Alur Penelitian Pembelajaran KPK dan FPB.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	102
2. Soal Tes Siklus I.....	110
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	112
4. Pembagian Peserta Didik dalam Kelompok Kooperatif Siklus I.....	114
5. Nama-nama Kelompok Kooperatif Siklus I.....	113
6. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	116
7. Hasil Tes Akhir Peserta Didik.....	118
8. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I.....	119
9. Lembar Penilaian RPP Siklus I.....	120
10. Lembar Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	123
11. Lembar Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	127
12. Lembar Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	130
13. Lembar Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	134
14. Hasil Tes Siswa Siklus I.....	137
15. Hasil Afektif Siswa Siklus I.....	139
16. Hasil Psikomotor Siswa Siklus I.....	141
17. Pembagian Kelompok Siklus II.....	143
18. Nama-nama Kelompok Siklus II.....	144
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	145
20. Soal Tes Siklus II.....	152

21. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	154
22. Lembar Penilaian RPP Siklus II.....	156
23. Lembar Pengamatan dari Aspek Guru Siklus II.....	158
24. Lembar Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus II.....	161
25. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus II.....	164
26. Hasil Tes Siswa Siklus II.....	165
27. Hasil Afektif Siswa Siklus II.....	167
28. Hasil Psikomotor Siswa Siklus II.....	169
29. Lembar Kerja Siswa Siklus I dan II.....	171
30. Dokumentasi.....	180
31. Surat Izin Penelitian.....	184

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Materi mencari Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas IV. Pembelajaran materi KPK dan FPB untuk pertama kalinya didapatkan anak di kelas IV dan akan kembali dipelajari pada jenjang berikutnya. Dengan kata lain materi ini sangat penting untuk dipelajari. Selain di lingkungan sekolah, KPK dan FPB juga sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu penanaman konsep haruslah menjadi tujuan utama dalam pengajaran materi KPK dan FPB pada kelas IV. Agar anak tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang berkaitan dengan FPB dan KPK yang akan ditempuh pada jenjang berikutnya dan serta nantinya anak mampu mengaplikasikan konsep KPK dan FPB dalam materi yang berhubungan dengan konsep ini.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Pertiwi Padang, peneliti melihat masih banyak siswa yang kurang memahami materi ini. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan hanya dengan metode konvensional yang tidak sesuai dengan karakteristik anak yaitu dengan metode ceramah dan penugasan yang cenderung lebih abstrak. Padahal kenyataannya, anak masih berfikir konkrit. Pembelajaran matematika (KPK dan FPB) seyogyanya dibawa ke dunia anak. Tetapi malah sebaliknya, proses menemukan KPK dan FPB tidak berkesan dalam diri anak oleh karena guru yang aktif dalam kelas. Sehingga hasil belajar KPK dan FPB siswa rendah, rata-rata kelas hanya 55.

Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian pada hari Kamis tanggal 3 November tahun ajaran 2011/2012 yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dengan nilai 70. Sehingga harapan guru agar materi dikuasai siswa sangat sulit tercapai.

Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari segi siswa maupun guru. Dari segi siswa, seperti kurang memahami materi pelajaran yang sedang disajikan guru karena penyajian di kelas tidak fokus terhadap materi yang akan didiskusikan, guru tidak melaksanakan diskusi sehingga siswa merasa bosan, tes yang digunakan tidak valid dan dalam penentuan skor guru tidak menggunakan standar yang telah ditentukan, guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok yang sudah mendapatkan skor tinggi.

Mengajarkan suatu materi pelajaran kepada siswa yang siap menerima pelajaran, hasilnya tentu akan lebih baik dari pada siswa yang belum siap menerima materi pelajaran. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Russeffendi (1992:3) bahwa "Untuk mengajarkan konsep tertentu dalam mata pelajaran Matematika perlu mempertimbangkan faktor siap atau belum siapnya siswa dalam memahami konsep pelajaran."

Ketepatan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan Wina (2008:2) "di dalam pembelajaran antara proses dan hasil belajar berjalan secara seimbang". Proses pembelajaran yang efektif akan meningkatkan hasil

belajar yang dicapai siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi salah satu penentu keberhasilan belajar.

Dari uraian tersebut salah satu tipe pendekatan belajar kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), dirasa dapat mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Solihatin (dalam Jurumia, 2008:68) bahwa "Kooperatif tipe STAD ini dipilih karena adanya` partisipasi dan`insiatif siswa dalam membentuk keberanian menyampaikan pendapat, ide, gagasan, pertanyaan, sanggahan, kerja individu secara terstruktur, kerja kelompok serta tanggung jawab terhadap diri dan kelompok menjadi meningkat." Selain itu, pendapat ini juga diperkuat oleh Nurhadi (2003:59) yang menyatakan "Dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam keadaan siswa yang berbeda satu sama lain dapat tercipta interaksi saling asah, saling asih dan saling asuh selama proses pembelajaran berlangsung."

Dalam pelaksanaan pendekatan kooperatif tipe STAD banyak terdapat manfaat, baik bagi siswa yang cepat memahami materi pelajaran maupun bagi siswa yang lambat memahami materi pelajaran. Bagi siswa yang cepat memahami materi pelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab untuk membimbing teman-temannya dalam menguasai materi pelajaran karena nilai kelompok bergantung pada nilai rata-rata masing-masing anggota kelompok. Sedangkan bagi siswa yang lambat menguasai materi pelajaran, dapat belajar dari teman satu kelompok yang terlebih dahulu memahami materi pelajaran karena belajar dari teman sebaya cenderung

lebih cepat dimengerti siswa dibanding belajar dari orang dewasa seperti guru.

Siswa dalam proses pembelajaran matematika tentang faktor persekutuan terbesar (FPB) dan faktor persekutuan terkecil (KPK) berlangsung, guru hanya mengarahkan siswa pada kemampuan menghafal konsep dan kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu dan menghubungkan konsep yang didapatkan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupannya sehari-hari,

Merujuk dari permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Peningkatan Hasil Belajar KPK dan FPB dengan Pendekatan Kooperatif *Learning Tipe Student Team Achievement Devision ( STAD )* di Kelas IV SD Pertiwi 2 Padang.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar KPK dan FPB di kelas IV SD Pertiwi 2 Padang dengan pendekatan kooperatif *learning* tipe STAD ?

Secara khusus rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran KPK dan FPB di kelas IVSD Pertitiwi 2 Padang melalui pendekatan kooperatif *learning* tipe STAD ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran KPK dan FPB di kelas IVSD Pertiwi 2 Padang melalui pendekatan kooperatif *learning* tipe STAD ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar KPK dan FPB di kelas IV SD Pertiwi 2 Padang melalui pendekatan kooperatif *learning* tipe STAD ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar KPK dan FPB di kelas IVSD Pertiwi 2 Padang melalui pendekatan kooperatif *learning* tipe STAD.

Secara khusus tujuan penulisan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk perencanaan pembelajaran KPK dan FPB di kelas IVSD Pertiwi 2 Padang melalui pendekatan kooperatif *learning* tipe STAD
2. Pelaksanaan pembelajaran FPB dan KPK di kelas IVSD Pertiwi 2 Padang melalui pendekatan kooperatif *learning* tipe STAD
3. Peningkatan hasil belajar KPK dan FPB di kelas IV SD Pertiwi 2 Padang melalui pendekatan kooperatif *learning* tipe STAD

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam melaksanakan pembelajaran KPK dan FPB di kelas IV sekolah

dasar. Selain itu, penelitian ini juga sebagai prasyarat dalam memperoleh gelar strata 1 (S1).

2. Bagi guru dan sekolah, sebagai masukan dalam melaksanakan pembelajaran KPK dan FPB khususnya melalui penggunaan pendekatan kooperatif *learning* tipe STAD, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan hasil belajar yang meningkat.
4. Bagi peneliti lain dapat mengembangkan penelitian pada materi dengan kelas yang berbeda.

## **BAB II**

### **KAJAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian teori**

##### **1. Hakekat Hasil Belajar**

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, sebagai akibat dari upaya atau latihan yang dijalani siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikatakan dengan hasil belajar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Ketut (2009:1) yang menyatakan "Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi pembelajaran." Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sudjana (2004:22) yang menyatakan "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar."

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan berupa kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut, dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang disampaikan guru. Keterangan ini didukung oleh pernyataan Asep (2007:7) yang menyatakan "Perubahan-perubahan perilaku pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran meliputi perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor." Sehingga hasil belajar ini dapat dipergunakan guru untuk

mengukur dan menilai sampai sejauh mana siswa telah menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dipengaruhi oleh beberapa hal. Hal ini dipertegas oleh Suko (2007:16) yang menyatakan:

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh faktor siswa maupun faktor lingkungan. Dari dalam diri siswa sendiri, dapat berupa kemampuan yang dimiliki, motivasi belajar, minat dan perhatiannya dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis, sedangkan faktor lingkungan seperti kualitas pengajaran yang diberikan guru.

Dari pendapat tersebut, jelaslah bahwa guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini senada dengan pendapat Hamalik (2008:45) yang mengungkapkan "Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, menjadi tugas dan tanggung jawab guru mengembangkan peran siswa dalam belajar kelompok, pendekatan pembelajaran serta keterampilan belajar lainnya." Oleh karena itu, seorang guru harus selalu membekali dirinya dengan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.

## **2. Hakekat pembelajaran FPB dan KPK**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Untuk pencapaian tujuan belajar dalam proses pembelajaran perlu adanya kondisi belajar yang kondusif. Hal ini

sesuai dengan pendapat Oemar (1999:57) yang menyatakan "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai hasil belajar yang optimal."

Seiring dengan pendapat tersebut, menurut Hamzah (2008:5) yang menyatakan "Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa." Sejalan dengan pendapat tersebut, hal ini juga dipertegas oleh Asep (2007:3) yang menyatakan "Dalam proses pembelajaran penekanannya pada kegiatan belajar siswa yang telah dirancang oleh guru melalui prosedur atau metode tertentu agar terjadi proses perubahan perilaku secara komprehensif (menyeluruh)."

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengupayakan terciptanya iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kerjasama antara siswa dan guru sangat penting selama proses pembelajaran

b. Pengertian FPB dan KPK

Menurut Moesono (1999:23), "untuk materi KPK dan FPB, pertama-tama diajarkan dulu mengenai pengertian faktor dan kelipatan, serta cara perolehannya. Setelah itu diperkenalkan

tentang faktor persekutuan dan kelipatan persekutuan guna mengetahui FPB dan KPK. Baru setelah itu diajarkan cara mencari KPK dan FPB dari dua atau tiga bilangan. Setelah siswa memahami pengertian faktor, kelipatan, FPB, dan KPK, lalu materi meningkat ke pencarian FPB dan KPK dengan pohon faktor dan faktor primanya.

Sedangkan Menurut Dalais (2007:98) langkah-langkah untuk menentukan KPK dari dua bilangan adalah :

- (a) Tentukan kelipatan bilangan pertama secara berurutan mulai dari yang paling kecil,
- (b) Tentukan kelipatan bilangan yang kedua secara berurutan mulai dari yang paling kecil,
- (c) Pilih bilangan yang terkecil dari kelipatan persekutuan kedua bilangan tadi.

### 1) Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

Faktor persekutuan terbesar (FPB) dari dua bilangan adalah faktor persekutuan bilangan-bilangan tersebut yang nilainya paling besar.

#### Cara mencari FPB :

- 1) Menggunakan Himpunan Faktor Persekutuan

##### Contoh :

Tentukan FPB dari bilangan 18 dan 24!

Jawab : Faktor 18 = {1, 2, 3, 6, 9, 18}

Faktor 24 = {1, 2, 3, 4, 6, 8, 12, 24}

Faktor persekutuan dari 18 dan 24 = { 1, 2, 3, 6}

FPB dari 18 dan 24 = 6

- 2) Menggunakan Pohon Faktor

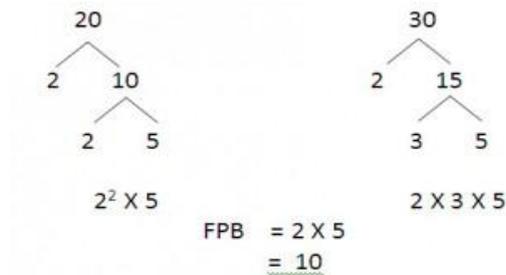
Langkah-langkah menggunakan pohon factor:

- ✓ Buatlah pohon faktor dari kedua bilangan yang dicari FPB-nya.
- ✓ Tulis faktorisasi primanya.

- ✓ Pilihlah bilangan pokok yang sama pada kedua faktorisasi prima.
- ✓ Jika bilangan tersebut memiliki pangkat yang berbeda, ambillah bilangan prima dengan pangkat yang terendah.

Contoh :

Tentukan FPB dari bilangan 20 dan 30!



- ✓ 2 dan 5 adalah bilangan prima yang sama-sama terdapat dalam faktorisasi prima kedua pohon faktor.
  - ✓ Pangkat terendah dari 2 adalah 1.
  - ✓ Pangkat terendah dari 5 adalah 1.
  - ✓ Maka FPB =  $2 \times 5 = 10$
- 3) Menggunakan Tabel

Langkah-langkah menggunakan tabel:

- ✓ Buatlah cara tabel untuk mencari faktorisasi prima dari bilangan yang dicari FPB-nya.
- ✓ Beri tanda faktor prima yang sama.

Contoh :

a) Tentukan FPB dari bilangan 21 dan 35!

	21	35
<b>3</b>	<b>7</b>	<b>5</b>
5	7	1
7	1	1

FPB = 3

## 2) Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan adalah kelipatan persekutuan bilangan-bilangan tersebut yang nilainya paling kecil.

### Cara mencari KPK

🔗 Menggunakan Himpunan Kelipatan Persekutuan

Contoh :

Tentukan KPK dari bilangan 8 dan 12!

$$\text{Kelipatan 8} = \{8, 16, \mathbf{24}, 32, 40, \mathbf{48}, \dots\}$$

$$\text{Kelipatan 12} = \{12, \mathbf{24}, 36, \mathbf{48}, 60, 72, \dots\}$$

$$\text{Kelipatan persekutuan dari 8 dan 12} = \{24, 48, \dots\}$$

Kelipatan persekutuan yang paling kecil adalah 24 maka KPK dari 8 dan 12 = 24

🔗 Menggunakan Pohon Faktor

- ✓ Buatlah pohon faktor dari kedua bilangan yang dicari KPK-nya.
- ✓ Tulis faktorisasi primanya.
- ✓ Kalikan semua faktorisasi prima
- ✓ Jika satu bilangan terdapat di lebih dari satu pohon, ambillah bilangan dengan pangkat yang tertinggi.

Contoh :

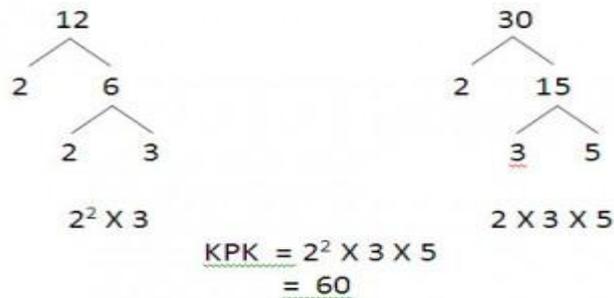
Tentukan KPK dari bilangan 10 dan 15!

$$\begin{array}{ccc}
 10 & & 15 \\
 \swarrow & & \swarrow \\
 2 & & 3 \\
 \searrow & & \searrow \\
 & 5 & & 5 \\
 2 \times 5 & & & 3 \times 5 \\
 & & \text{FPB} = 2 \times 3 \times 5 & \\
 & & = 30 & 
 \end{array}$$

- ✓ 2, 3, dan 5 adalah faktor prima yang terdapat pada faktorisasi prima.
- ✓ Pangkat tertinggi 5 adalah 1

✓ Maka  $KPK = 2 \times 3 \times 5 = 30$

Tentukan KPK dari bilangan 12 dan 30!



- ✓ 2, 3, dan 5 adalah faktor prima yang terdapat pada faktorisasi prima.
- ✓ Pangkat tertinggi 2 adalah 2.
- ✓ Pangkat tertinggi 3 adalah 1.
- ✓ Maka  $KPK = 2^2 \times 3 \times 5 = 60$

### 🔗 Menggunakan Tabel

- ✓ Buatlah tabel untuk mencari faktorisasi prima dari bilangan yang akan dicari KPK-nya.
- ✓ Kalikan semua faktor prima.

Contoh :

a) Tentukan KPK dari bilangan 16 dan 40!

	16	40
2	8	20
2	4	10
2	2	5
2	1	5
5	1	1

$$\begin{aligned}
 KPK &= 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 5 \\
 &= 2^4 \times 5 \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

### 3. Hakekat siswa kelas IV SD

#### a. Pengertian Siswa

Siswa merupakan seseorang yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dialaminya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1077) yang menyatakan "Siswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan biasanya dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan seperti jenjang pendidikan SD sampai SMA."

Menurut Pembina mata kuliah pengantar pendidikan (2006:43) bahwa "subjek didik adalah manusia yang memiliki potensi perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dunia dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya terjadi secara bertahap tetapi wajar." Dari kedua pendapat tersebut, seseorang dikatakan siswa adalah seseorang yang siap menerima perubahan terhadap dirinya, perubahan ini terjadi sebagai akibat proses pembelajaran yang dialaminya dan biasanya didalam kelas.

#### b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas I, II, III digolongkan ke dalam kelas rendah dan kelas IV, V, dan VI digolongkan ke dalam kelas tinggi. Dalam hal ini BNSP (2006:7) yang menyatakan "Pembelajaran pada kelas I s.d III

dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.”

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Mulyasa (2007:51) menyatakan ”Pembelajaran pada kelas I sampai dengan III SD dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai dengan VI SD dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.” penyampaian materi pelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran Matematika, pada penelitian ini, di tahap perencanaan menggunakan langkah dari pendekatan kooperatif *learning* tipe STAD.

c. Hakekat perkembangan siswa kelas IV SD

Mengetahui karakteristik dan taraf perkembangan siswa yang sedang dihadapi sangat diperlukan dalam rangka memberikan proses pembelajaran yang sesuai dan bermakna terhadap diri siswa. Seiring dengan pernyataan tersebut, jika setiap pelajaran yang disampaikan pada saat dan cara yang tepat, tentu akan mudah dipahami siswa materi pelajaran yang sedang dipelajari. Begitu juga siswa kelas IV yang menjadi objek pada penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Sri, 2006:2) yang menyatakan ”Siswa SD umumnya berada pada tahap berfikir operasional kongkret.” Karena itu, proses pembelajaran Matematika di kelas IV SD harus melalui pembelajaran yang

bersifat kongkret. Disamping itu, dari aspek perkembangan intelektualnya, sifat-sifat anak menurut kelompok umur dan perbedaan individual siswa, juga sangat perlu diketahui guru dalam rangka menciptakan iklim belajar yang kondusif. Keterangan ini senada dengan pendapat Pitajeng (2006:3) yang menyatakan :

Dari segi intelektual siswa kelas IV SD, sudah berada pada tahap kekekalan panjang dan luas, dari segi sifatnya sangat senang dan sudah dapat mempergunakan alat-alat dan benda-benda kecil karena mereka telah menguasai benas koordinasi otot-otot halus, sedangkan dari sifat sosialnya mereka mulai dipengaruhi oleh tingkah laku kelompok, bahkan norma-norma yang dipakai dapat menggantikan norma-norma sebelumnya yang diperoleh dari guru atau orang tua, mulai terjadi persaingan antara kelompok anak laki-laki dengan kelompok anak perempuan dalam menyelesaikan tugas rumah maupun kompetensi dalam permainan, permainan-permainan dalam tim sangat populer dan mereka mulai mempunyai bintang idola.

Dari kedua pendapat tersebut, pemahaman tentang ketiga jenis karakteristik siswa tersebut merupakan inti dari usaha guru memahami siswanya. Oleh karena itu, jangan pernah memaksakan suatu pelajaran kepada siswa, tetapi berikan pelajaran tersebut sesuai dengan tahap kesiapannya dalam memahami materi pelajaran yang diberikan tanpa mempertimbangkan aspek siswa, akan menimbulkan permasalahan baru bagi siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri, tidak terkecuali dalam mata pelajaran Matematika. Selain itu, buatlah materi pelajaran yang akan diajarkan dalam bentuk permainan sehingga siswa tidak merasa sedang belajar dan ini akan menimbulkan kesenangan pada siswa.

#### 4. Hakekat Pendekatan

##### a. Pengertian Pendekatan

Proses belajar terjadi apabila adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah individu melakukan interaksi dengan sumber belajar. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Moejiono (1993:2) bahwa "Pendekatan-mengajar adalah cara-cara yang dipilih atau digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan lebih mudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran dan tujuan pelajaran dapat dicapai."

Berpedoman dari kedua pendapat tersebut, seorang guru harus dapat merancang pendekatan yang sesuai, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu, menurut Hamzah (2006:45) yang menyatakan "Ada tiga sasaran pendekatan pembelajaran, yakni (1) pendekatan pengorganisasian pembelajaran, (2) pendekatan penyampaian pembelajaran, dan (3) pendekatan pengelolaan pembelajaran." Pada penelitian ini sasaran pendekatan yang ingin dibahas adalah pendekatan penyampaian pembelajaran yang menekankan pada kegiatan apa yang akan dilakukan siswa, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana.

##### b. Pengertian Pendekatan kooperatif

Dalam pemilihan pendekatan harus disesuaikan dengan materi dan subjek didik yang akan dihadapi. Hal ini sesuai dengan

pendapat Lela (2009:3) yang menyatakan "Tidak semua pendekatan cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan." Karenasetiap pendekatan mempunyai kekhasan tersendiri yang berbeda antara pendekatan yang satu dengan yang lain. Menetapkan suatu pendekatan khususnya dalam pembelajaran Matematika, seorang guru haruslah bertumpu pada optimalisasi semua unsur pembelajaran, serta optimalisasi keterlibatan seluruh indera siswa.

Kooperatif mengandung pengertian kerjasama dan mencapai tujuan bersama. Pembelajaran didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi siswa untuk belajar. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Etin (2007:4) yang menyatakan "Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kelompok kecil dan dalam pengajarannya memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan hasil belajar mereka dan anggota kelompok lain dalam kelompok belajar." Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sutrisni (2007:2) bahwa:

Pendekatan kooperatif adalah pendekatan yang melalui penempatan siswa dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerjasama dalam membantu memahami suatu bahan pelajaran, artinya proses pembelajaran belum selesai jika salah satu anggota kelompok belum memahami bahan pembelajaran.

Menurut Erna (2006:160) yang mengungkapkan "Pendekatan kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran

yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam belajar atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih untuk memecahkan suatu permasalahan.” Dari berbagai pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kooperatif didasarkan pada suatu ide belajar bersama, saling bekerja sama dalam kelompok belajarnya dan menyelesaikan suatu tugas bersama sehingga dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

c. Unsur-unsur Pendekatan kooperatif

Dalam pendekatan kooperatif ada beberapa komponen-komponen pokok. Pernyataan ini dipertegas oleh Made (2009:190) yang menyatakan ”Beberapa komponen pokok dalam pembelajaran kooperatif, yaitu 1) Saling ketergantungan positif, 2) Interaksi tatap muka, 3) Akuntabilitas Individual, 4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.” Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Roger (dalam Novi,2008:2) bahwa ”Ada lima unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif (pembelajaran gotong-royong), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.”

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan pendekatan kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok biasa, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakan

dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Sehingga ini memungkinkan adanya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interpendensi yang efektif antara anggota kelompok. Disamping itu, pola hubungan kerja sama yang memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk mencapai keberhasilan sendiri secara individual dalam memberikan sumbangan pemikiran mereka selama belajar bersama-sama dalam kelompok. Unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran kooperatif menjadikan siswa memiliki rasa saling membantu dan bekerja sama, yang kuat membantu yang lemah, dan sebaliknya.

d. Kelebihan pendekatan kooperatif

Pendekatan kooperatif dipilih karena beberapa hal yang tidak ditemukan pada pendekatan lain. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Made (2008:5) yang menyatakan "Pendekatan kooperatif dapat memaksimalkan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa." Suatu pendekatan pembelajaran tentunya mempunyai keunggulan dan kekurangan, begitu juga dengan pendekatan kooperatif. Pernyataan yang sejalan juga dikemukakan oleh Slavin (dalam Karmawati, 2009:15) yang menyatakan:

Beberapa kelebihan pendekatan kooperatif, diantaranya 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai dan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, 2) Siswa aktif membantu anggota kelompok lain dan memberi semangat untuk bekerja sama,

3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompok, 4) Terjadinya peningkatan kemampuan mereka mengeluarkan pendapat, dan 5) Dapat termotivasi untuk mempelajari materi sebaik mungkin agar dapat membantu anggota lain.

Selain itu, menurut Nurasma (2008:21) bahwa "Kelebihan yang paling besar dari penerapan pendekatan terlihat ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks." Selanjutnya pendapat ini sejalan dengan Wina (2008:21) yang menyatakan

Kelebihan pendekatan kooperatif diantaranya, 1) siswa tidak terlalu bergantung pada guru, 2) siswa memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat secara verbal, 3) Membantu siswa untuk selalu respek pada orang lain, 4) Dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada setiap siswa, 5) Meningkatkan kemampuan sosial baik dalam hal mengembangkan rasa harga diri, 6) Meningkatkan kemampuan siswa menilai pendapatnya sendiri dan dapat pula menerima umpan balik dari pendapatnya, dan 7) meningkatkan motivasi dan mendorong mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Dari beberapa pendapat tersebut, prinsip dasar pendekatan kooperatif adalah suatu pendekatan yang mengutamakan kebersamaan dalam menyelesaikan suatu materi dan pembelajaran yang menekankan penggunaan tutor sebaya. Sehingga jika ada anggota kelompok yang belum menguasai materi yang sedang didiskusikan, maka anggota kelompok lain akan membantu supaya semua materi benar-benar dikuasai oleh semua anggota kelompok.

Disamping itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (dalam Karmawati, 2009:2) yang menyatakan "Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran dirasakan hasil belajar siswa meningkat cukup signifikan dibanding menggunakan pembelajaran yang masih bersifat konvensional." Sehingga dapat dikatakan pendekatan kooperatif dapat membawa inovasi dalam pembelajaran dan berdampak positif bagi siswa yang rendah kemampuan akademiknya. Karena pada pendekatan kooperatif, siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Namun dalam pelaksanaan suatu pendekatan tentu terdapat sejumlah kekurangan begitu juga dengan pendekatan kooperatif juga memiliki beberapa kekurangan. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Dess (dalam Karmawati,2009:15) yang menjelaskan:

Beberapa kekurangan pendekatan kooperatif antara lain, (1) Dalam melaksanakannya membutuhkan waktu yang lama, (2) Banyak guru-guru yang tidak tertarik untuk melaksanakan pendekatan ini karena membutuhkan waktu yang lama, (3) Dalam menerapkannya membutuhkan keterampilan khusus dan (4) Menuntut sifat tertentu dari siswa selama pembelajaran berlangsung.

Melihat kondisi yang demikian kekurangan-kekurangan yang ada pada pendekatan kooperatif masih dapat diatasi atau diminimalkan. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat diatasi

denngan menyediakan LKS, sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas disesuaikan dengan kebutuhan dan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas.

Pelaksanaan pendekatan kooperatif memang membutuhkan kemampuan khusus guru, namun hal ini dapat diatasi dengan melakukan latihan terlebih dahulu. Selain itu, kekurangan-kekurangan yang terakhir dapat diatasi dengan memberi pengertian kepada siswa bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, siswa perlu bekerjasama dan berlatih bekerjasama dalam belajar secara kooperatif.

e. Tipe-tipe pendekatan kooperatif

Aktivitas pembelajaran kooperatif dapat memainkan banyak peran dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung oleh Mohammad (2000:26) yang menegaskan "Dalam pendekatan kooperatif terdapat beberapa tipe, antara lain *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Teams Games Tournaments (TGT)*, *Team Assited Individualization (TAI)*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Jigsaw*, Belajar Bersama atau *Learning Together*, Penelitian Kelompok atau *Group Investigation*." Pendapat ini sejalan dengan Slavin (dalam Erna,

2006:164) yang menyatakan ”Pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa tipe, diantaranya *Student Teams Achivement Dividions* (STAD), *Teams Games Tourment* (TGT), *Jigsaw*, *Team Assisted Individualization*(TAI) dan *Group Investigation Technique* (TGT).”

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan, semua tipe dalam pendekatan kooperatif adalah sama, yaitu mengutamakan kerja kelompok. Namun pada pelaksanaan tugas utama masing-masing tipe berbeda-beda.

## 5. Pendekatan kooperatif tipe STAD

### a. Pengertian pendekatan kooperatif tipe STAD

Salah satu tipe pendekatan kooperatif adalah tipe STAD. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Nurasma, 2008:50) bahwa:

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap anggota kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras atau etnis dan kelompok sosial lainnya.

Selanjutnya pendapat ini didukung oleh Himdika (2008:1) yang menyatakan :

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat melibatkan peran aktif siswa dan menekankan aspek interaksi antar siswa yang satu dengan yang lain yang diharapkan mampu untuk mengorganisasi kegiatan belajar kelompok agar lebih aktif dan dapat mengatasi

permasalahan-permasalahan yang ada selama proses pembelajaran.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, walaupun di dalam kelompok tersebut terdapat perbedaan akademik, jenis kelamin dan ras. Karena objek penelitiannya siswa kelas IV SD, maka pengorganisasian siswa dalam kelompok yang dilakukan antara tiga sampai empat orang siswa dalam satu kelompok.

b. Langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe STAD

Agar penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut Nurasma (2008:51) tahap-tahap pendekatan kooperatif tipe *STAD* adalah: “(a) penyajian materi, (b) kegiatan belajar kelompok, (c) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, (d) peserta didik mengerjakan soal-soal tes secara individual, (e) pemeriksaan hasil tes, (f) penghargaan kelompok”.

Selanjutnya Slavin (2009:143) menjelaskan, “pendekatan kooperatif tipe *STAD* terdiri atas lima komponen utama: presentase kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini

mengambil langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe STAD menurut Nur Asma yaitu

#### 1) Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.

#### 2) Kegiatan belajar kelompok

Masing-masing kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Dalam kerja kelompok setiap anggota tim harus melakukan yang terbaik untuk timnya, oleh karena itu setiap anggota tim harus bekerja sama.

#### 3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Kegiatan ini dilakukan dengan cara masing-masing perwakilan tim/kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Sehingga terciptalah interaksi antara peserta didik.

#### 4) Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Setelah akhir satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktek tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis/tes. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap peserta didik bertanggung

jawab secara individual untuk memahami materinya.

#### 5) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

#### 6) Penghargaan kelompok

Tim/kelompok akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Menurut Slavin (2009:97), untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

(a) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
(b) 10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
(c) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
(d) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
(e) Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu tim baik, hebat, dan super dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Tingkat Penghargaan Kelompok**

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
5-15 poin	Tim Baik
16-25 poin	Tim Hebat
Lebih kurang 25 poin	Tim Super

Sumber: Nurasma. 2008:97-98. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif.

Padang: UNP Press)

- c. Penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran KPK dan FPB di kelas IV SD

Penggunaan pendekatan kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran FPB dan KPK akan lebih menarik bagi peserta didik, karena dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik akan ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dan juga bisa melatih peserta didik untuk bekerja sama, menerima keberagaman, serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan pendapat Nurasma yang telah diuraikan sebelumnya maka tahap-tahap pendekatan kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran KPK dan FPB dapat dilaksanakan dengan memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan

Agar pelaksanaan pembelajaran pendekatan kooperatif tipe *STAD* dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan

sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran pendekatan kooperatif tipe *STAD* yang akan dilaksanakan.
- 2) Membagi peserta didik dalam kelompok kooperatif
- 3) Mempersiapkan teks bacaan, lks, dan kunci lks untuk masing-masing kelompok.
- 4) Menentukan skor dasar awal, skor dasar merupakan skor pada kuis sebelumnya.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, secara operasional. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Penyajian materi

Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam kelompoknya untuk bekerja sama. Selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai seperti menentukan kelipatan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB). Dalam pelaksanaan penelitian ini penyajian materi

peneliti lakukan dengan tanya jawab. Penyajian materi dilakukan lebih kurang 15 menit.

2) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan dua rangkap LKS pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Selanjutnya meminta peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru: a) meminta masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, b) menugasi kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, c) Membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

4) Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini peserta didik diberikan soal-soal kuis/evaluasi secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut peserta didik tidak boleh bekerja sama dan saling membantu.

5) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Maka kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan berupa piagam.

## **6. Perencanaan**

Menurut Kunandar (2007:91) “Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga, sehingga mengandung sedikit resiko”.

Sedangkan menurut Rosnawati (2003:3),”Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi”. Rencana PTK disusun berdasarkan hasil pengamatan awal refleksif terhadap pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan harus bersifat fleksibel untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan yang tersembunyi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategik yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial mengenal rintangan sebelumnya.

Menurut Kunandar (2007: 92), "Pada prinsipnya, tindakan yang direncanakan hendaknya (1) membantu guru dalam (a) mengatasi kendala pembelajaran kelas, (b) bertindak secara lebih tepat guna dalam kelas, dan (c) meningkatkan keberhasilan pembelajaran kelas; dan (2) membantu menyadari potensi baru guru untuk melakukan tindakan guna meningkatkan kualitas kerja.

Dalam proses perencanaan, guru harus berkolaborasi dengan teman sejawat melalui diskusi untuk mengembangkan bahasa yang akan dipakai dalam menganalisis dan meningkatkan pemahaman dan tindakan didalam kelas. Rencana tindakan perlu dilengkapi dengan pernyataan tentang indikator-indikator peningkatan yang akan dicapai. Misalnya, indikator untuk peningkatan keterlibatan siswa adalah peningkatan persentase aktivitas siswa, yang dinyatakan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknis atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya.

Perencanaan tindakan memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relevan dan pengalaman yang diperoleh di masa lalu dalam kegiatan pembelajaran/penelitian sebidang. Bentuk umum rumusan hipotesis tindakan berbeda dengan hipotesis dalam penelitian formal.

Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan- kegiatan sebagai berikut.

1. Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan masalah. Umumnya dimulai dengan menetapkan berbagai

alternatif tindakan pemecahan masalah, kemudian dipilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan yang dapat dilakukan guru.

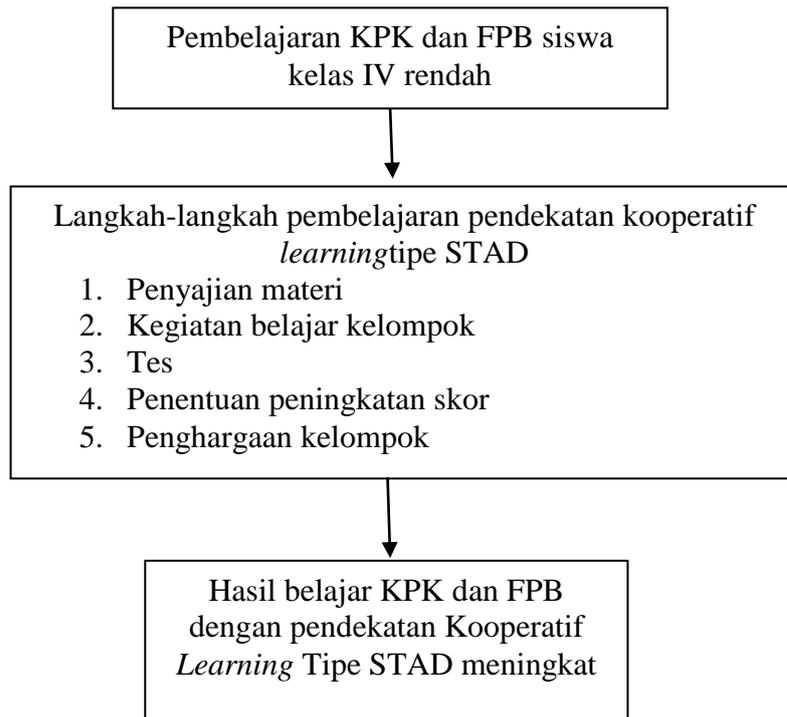
2. Menentukan cara yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan.
3. Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup; (a) Bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya; (b) Merancang strategi dan langkah pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dipilih; serta (c) Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpul data yang sesuai.

## **B. Kerangka Teori**

Pelaksanaan pembelajaran Matematika akan lebih menarik dan hasil belajar siswa meningkat, apabila dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe STAD. Dimana siswa pada pendekatan ini tidak hanya dapat memahami materi pelajaran, tetapi juga menimbulkan suasana positif yang memberikan kesempatan kepada siswa mencintai pelajaran dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan berfikir.

Penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD pada pembelajaran KPK dan FPB di kelas IV SD terdiri dari lima langkah, yaitu penyajian kelas, kegiatan belajar kelompok, tes individu, penentuan peningkatan skor individu, dan penghargaan kelompok. Dari penjelasan tersebut kerangka

teori dari pelaksanaan pendekatan kooperatif learning tipe STAD dapat digambarkan dengan bagan berikut:



Bagan 2.1  
Konsep kerangka teori

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam BAB IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran KPK dan FPB melalui pendekatan Kooperatif *Learning* Tipe STAD menggunakan tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal kegiatannya yaitu memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan appersepsi. Pada tahap inti dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah pendekatan kooperatif tipe STAD, serta pada tahap akhir kegiatan siswa yaitu menyimpulkan pembelajaran dan pemberian PR. Dari hasil pengamatan lembar penilain rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan persentase 71,43%, dan pada siklus II dengan persentase 96,43%. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Siswa diajarkan untuk berdiskusi dalam kerja kelompok, siswa dibimbing bekerjasama dalam kelompok. Keberhasilan aktivitas guru pada pembelajaran KPK dan FPB pada siklus I adalah 75,01% dan aktivitas siswa mencapai 71,85%. Sedangkan pada siklus II keberhasilan aktivitas guru adalah 96,87% dan aktivitas siswa mencapai 90,63%.

3. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada aspek kognitif siswa pada siklus I dari 27 siswa hanya 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 48,15% dan rata-rata kelas 72,22. Nilai aspek afektif dengan persentase 64,4% dan nilai psikomotor dengan persentase 63,4%. Pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil yang diperoleh di bawah 75% dan untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Dan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Nilai aspek kognitif siswa dari 27 siswa hanya 24 orang siswa yang tuntas dengan persentase 88,89% dan rata-rata kelas 80,74. Nilai afektif siswa dengan persentase 88,9% dan nilai psikomotor dengan persentase 91,4%.

## **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran KPK dan FPB melalui pendekatan kooperatif tipe STAD layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran KPK dan FPB melalui pendekatan kooperatif tipe STAD, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a) Dalam memberikan materi hendaknya disesuaikan dengan konteks sehari-hari

- b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
  - c) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
  4. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP PRESS
- Dalais Mursal. 2007. *Kiat Mengajar Matematika di Sekolah Dasar*. Padang: UNP PRESS.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herry Asep, dkk 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Hatimah Ihat. 2007. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI PRESS.
- Hambali Julius. 1991. *Materi Pokok Pendidikan Matematika I, I-5*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Himdika. 2008. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Ikatan Kovalen*. (online). ([http://himdikafkipuntan.blogspot.com/2008/05/implementasi-model - pembelajaran.html](http://himdikafkipuntan.blogspot.com/2008/05/implementasi-model-pembelajaran.html) diakses 19 Februari 2012).
- I Ketut Jelantik. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*. ([http:// file:///c:/Document-and setting/pgsd-my-document-pengertian-hasil-belajar-pgri-201-amlapupura.co.cc.htm](http://file:///c:/Document-and-setting/pgsd-my-document-pengertian-hasil-belajar-pgri-201-amlapupura.co.cc.htm) diakses 9 maret 2012).
- Jurumia. 2008. *Meningkatkan Kompetensi Dasar Siswa Dalam Merancang Penelitian Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Edisi Oktober 2008 Tahun Ke 1 Nomor 2.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lela al khowarizmi. 2009. *Makalah Pembelajaran Matematika SD*. (<http://lela-al-khowarizmi.blogspot.com/2009/01/makalah-pembelajaran-matematika-sd.html> diakses 25 maret 2012). (online).
- Moedjiono. 1993. *Pendekatan Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Diktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

- Moesono, Djoko,dkk.1999.*Matematika 4 Mari Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4*.Jakarta:Balai Pustaka.
- Nur Mohammad. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Kontruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Novi Emildadiany. 2008. *Pembelajaran Cooperative Learning*. (online) (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/> diakses 9 Maret 2012).
- Solihatin Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suwangsih Erna, dkk. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS.
- Surianta Made.2008. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media VCD untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri I Banjarangkan tahun 2008/2009*. (online) (<http://disdiklung.net/content/view/73/46/> diakses 19 februari 2012).
- Sanjaya Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ruseffendi. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud
- Yusuf karmawati. 2009. *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. (http://karmawati-yusuf.blogspot.com.2009/01/pembelajaran-matematika-dengan-pendekatan-kooperatif.html. diakses `9 februari 2012)